

PENGEMBANGAN INSTRUMEN *SELF ASSESSMENT* PADA PRAKTIK MENJAHIT ROK BERFURING

Emy Budiastuti, Prai Karomah, Asri Martanti, Diah Fatmawati

Pendidikan Teknik Busana FT UNY

Email: emy_budiastuti@uny.ac.id

ABSTRACT

The objectives of the study were to develop a self assessment instrument, its specific characteristics and its procedure and to analyse the consistency between the assessment of the students and the lecturer. This study was a research and development (R and D) using the R and D model offered by Borg and Gall. The samples of this study were 32 students who took the course of Fashion Technology II. They were selected with purposive sampling. The methods of data collection consisted of assessment sheets, rubrics, assessment procedures and scoring. The instrument used the content validity based on expert judgment and inter-rater reliability. The results of this study were: (1) The developed self assessment instruments that consist of the assessment sheets and the rubrics; (2) the assessment procedure was developed starting from the socialisation instrument and the observation instrument while the self assessment was started from preparation to results; (3) the consistency between the assessment of the students and the lecturer was rated by the Kappa coefficient of 0.69

Keywords: *assessment system, fashion technology, self assessment*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen *self assessment* karakteristik instrumen, prosedur *self assessment* dan mengetahui konsistensi antara penilaian mahasiswa dengan dosen. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (R and D), menggunakan model Borg and Gall. Sampel penelitian adalah mahasiswa yang menempuh mata kuliah Teknologi busana II, berjumlah 32 orang, diambil secara *Purposive Sampling*. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen yaitu lembar penilaian, rubrik, prosedur penilaian dan pensekoran. Validitas instrumen menggunakan validitas isi berdasar *judgment-expert*, reliabilitas berdasar *inter-rater*. Hasil penelitian ini adalah: (1) instrumen *self assessment* berupa lembar penilaian, rubrik (2) prosedur penilaian dikembangkan mulai dari sosialisasi instrumen, mencermati instrumen, self assessment dari persiapan sampai hasil; (3) konsistensi penilaian antara dosen dengan mahasiswa dari Kappa sebesar 0,69

Kata kunci: *self assessment*, sistem penilaian, teknologi busana

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran praktik busana, untuk mengetahui apakah hasil kerja mahasiswa sudah sesuai yang target yang diharapkan, maka harus dilakukan pengukuran. Pengukuran yang selama ini dilakukan dosen dalam mata kuliah praktik lebih dominan pada domain psikomotorik, dan sedikit melakukan pengukuran kognitif dan afektif. Sistem penilaian yang dilakukan dosen

sudah dikemas sedemikian rupa, sehingga penilaian merupakan kekuasaan penuh dari dosen. Kelemahan yang terjadi adalah strategi penilaian masih mengacu pada *teacher centered approach*.

Paradigma *student centered* dalam pembelajaran, lebih mengaktifkan para mahasiswa dalam proses pembelajaran, mendorong para mahasiswa untuk menguasai pengetahuan, mendorong terjadinya pembelajaran secara aktif dan berpikir secara kritis, mengenalkan berbagai

macam gaya belajar, memperhatikan kebutuhan mahasiswa, menerapkan berbagai strategi penilaian. Berkenaan dengan kegiatan penilaian, beberapa kompetensi yang perlu dikuasai guru atau calon guru dalam penilaian, yaitu; (1) guru harus mampu memilih prosedur penilaian yang tepat untuk membuat keputusan pembelajaran; (2) guru perlu memiliki kemampuan mengembangkan prosedur penilaian yang tepat guna membuat keputusan pembelajaran; (3) guru harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan, melakukan pensekoran, serta menafsirkan hasil penilaian yang telah dibuat; (4) guru harus memiliki kemampuan menggunakan hasil-hasil penilaian untuk membuat keputusan di bidang pendidikan; (5) guru harus memiliki kemampuan mengembangkan prosedur penilaian yang valid; dan (6) guru harus memiliki kemampuan mengkomunikasikan hasil penilaian (Kusaeri dan Suprananto, 2012: 12-13).

Keterlibatan mahasiswa untuk ikut menilai pekerjaannya sendiri, merupakan langkah awal yang tidak mudah. Namun jika mahasiswa ikut berperan aktif dalam pembelajaran maka akan mendorong prestasi lebih baik. Dengan terjun langsung terlibat dalam melakukan penilaian, mahasiswa merasa apa yang dipraktikkan memang masih jauh dari standar yang ditetapkan, sehingga masih perlu banyak belajar, baik teori penunjang praktik maupun keterampilan.

Andrade dan Du (2007: 160) memaparkan penilaian diri adalah proses penilaian formatif sehingga siswa dapat merenungkan dan mengevaluasi kualitas pekerjaan, menilai sejauh mana siswa dapat menyatakan tujuan eksplisit atau kriteria, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam bekerja. Penilaian diri didasarkan pada kecenderungan alami untuk memeriksa kemajuan belajar sendiri. Sedangkan Wilson and Wing Jan (1998: 2) menerangkan bahwa penilaian diri didefinisikan sebagai *monitoring of one's own levels of knowledge, performance, abilities, thinking, behaviour and/or strategy*. Melalui penelitian ini akan dilakukan penilaian praktik

dengan melibatkan mahasiswa sebagai penilai dirinya sendiri dengan menggunakan perangkat penilaian. Perangkat penilaian yang akan digunakan sebagai alat untuk menilai praktik selama ini belum tersusun. Sebelum pelaksanaan penilaian, mahasiswa mendapatkan pengarahan sampai benar-benar mahasiswa paham agar pada waktu penilaian mahasiswa tidak melakukan kesalahan. Teknis penilaian yang dilakukan mahasiswa sama dengan yang dilakukan oleh dosen, mulai dari persiapan menjahit sampai hasil menjahit.

Penilaian diri mahasiswa dalam materi menjahit rok berfuring melalui penelitian ini, bersama dengan dosen, mahasiswa ikut berperan mengkaji perangkat penilaian yang berupa lembar penilaian, kriteria penilaian, prosedur penilaian dan penentuan skor akhir sampai melakukan penilaian untuk dirinya sendiri. Penilaian yang dilakukan berdasar instrumen yang telah ditetapkan. Peran aktif mahasiswa tersebut akan mengetahui kekuatan dan kelemahan dirinya, sehingga dapat menentukan jenjang karirnya. Teknologi Busana II merupakan mata kuliah praktik yang mendasari semua mata kuliah praktik menjahit busana.

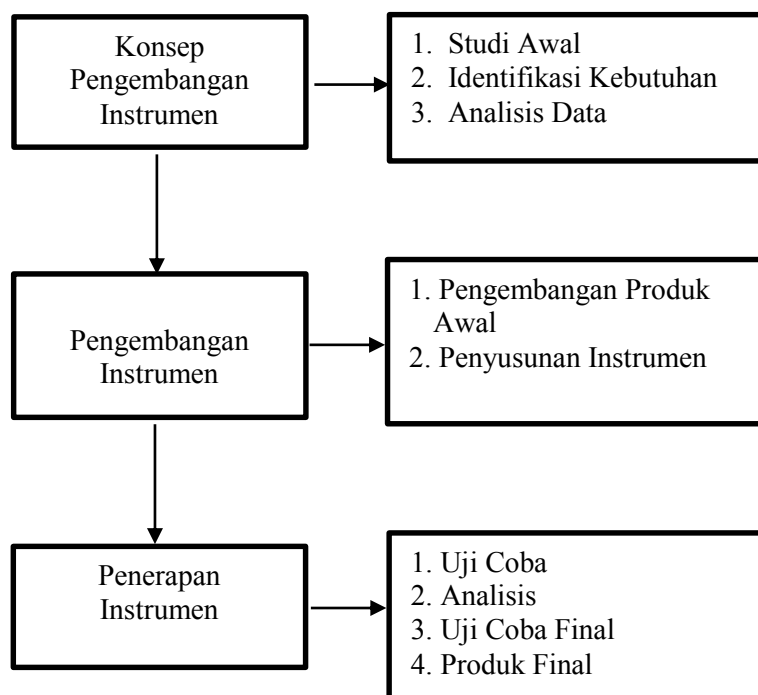
Menjahit merupakan metode yang paling dominan dalam membuat busana dalam setiap sektor industri busana. Teknik menjahit yang benar dapat mempengaruhi kualitas dari hasil (produk) busana, di samping pola yang baik dan ukuran yang tepat serta desain yang bagus. Semua merupakan suatu kesatuan dalam pembuatan busana. Jika salah satu tidak benar, maka tidak akan tercapai produk yang berkualitas baik (Ernawati dkk, 2008: 101).

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui karakteristik instrumen penilaian diri (*self assessment*) praktik menjahit rok berfuring; (2) menyusun prosedur penilaian diri (*self assessment*) praktik menjahit rok berfuring; (3) mengetahui konsistensi penilaian antara penilaian diri mahasiswa (*self assessment*) dengan penilaian dosen pada praktik menjahit rok berfuring Prodi Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik UNY.

METODE

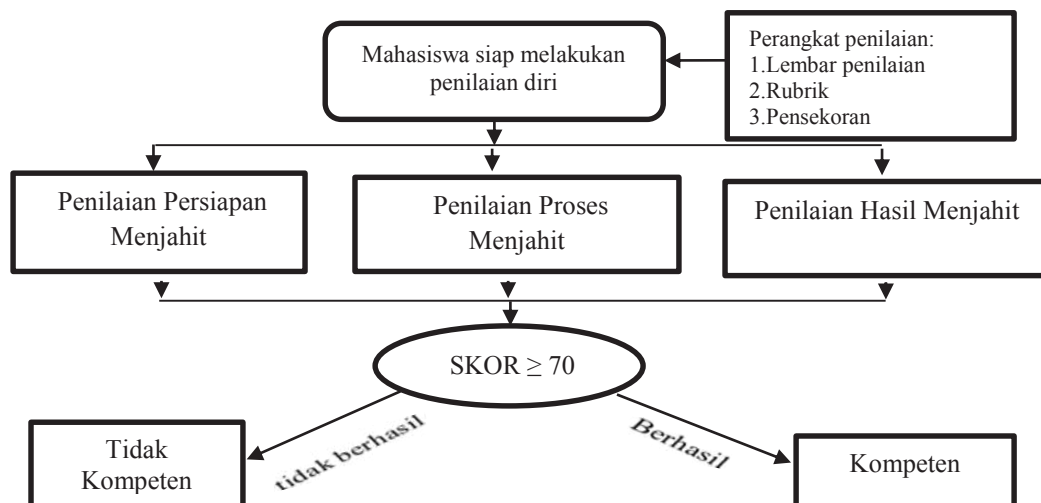
Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Model penelitian pengembangan yang dipilih adalah model penelitian dan pengembangan pendidikan yang dikembangkan oleh Borg and Gall. Model tersebut terdiri dari: (1) *research and information collecting*; (2) *planning*; (3) *develop preliminary form of product*; (4) *preliminary field testing*; (5) *main product revision*; (6) *main field testing*; (7) *operational product revision*; (8) *operational field testing*; (9) *final product revision* (10) *dissemination and implementation*. Berdasar metode Borg and Gall disederhanakan menjadi lima tahap dalam pengembangan instrumen penilaian diri

menjahit rok. Adapun pengembangan instrumen dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) mencermati silabus mata kuliah Teknologi Busana II dan merumuskan jenis keahlian yang dipandang paling rumit penilaiannya, yaitu materi rok berfuring; (2) mengembangkan produk awal yang akan dihasilkan; (3) melakukan ujicoba lapangan awal dalam skala terbatas yaitu melibatkan *rater* sebanyak 3 orang; (4) melakukan perbaikan terhadap produk awal yang dihasilkan berdasarkan hasil uji coba awal; dan (5) melakukan perbaikan akhir terhadap model yang dikembangkan guna menghasilkan produk akhir (final). Adapun langkah pengembangan instrumen tercantum pada Gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Prosedur Pengembangan Instrumen Penilaian Diri Menjahit Rok Berfuring

Selanjutnya instrumen yang telah tersusun digunakan untuk menilai praktik menjahit rok dengan prosedur seperti terlihat pada Gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2. Prosedur Penilaian Menjahit Rok Berfuring

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik UNY. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Busana semester II. Sampel penelitian berjumlah 32 orang. Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*, yaitu mahasiswa yang menempuh mata kuliah Teknologi Busana II dengan kompetensi Menjahit Rok Berfuring. Teknik pengambilan data menggunakan perangkat penilaian, berupa: (1) lembar penilaian yang dilengkapi dengan bobot dan skala penilaian; (2) kriteria penilaian (rubrik); (3) prosedur penilaian; dan Teknik penskoran. Validitas instrumen menggunakan validitas isi berdasar *judgment-expert*, yaitu ahli bidang Teknologi Busana dan ahli pengukuran. Sedangkan analisis reliabilitas yang digunakan berdasar *inter-rater*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan kemampuan menjahit rok berdasar penilaian dosen dan mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pengembangan produk yang berupa instrumen penilaian uji kompetensi menjahit

busana, diawali dengan studi pendahuluan yang merupakan tahap awal dalam pengembangan yaitu (1) berdasar pengalaman peneliti sebagai pengampu mata kuliah dan teman pengajar yang lain bahwa mata kuliah Teknologi Busana II merupakan mata kuliah bidang studi paling dasar yang memerlukan perhatian serius baik dosen maupun mahasiswa. Mata kuliah ini bersifat wajib lulus (minimal B). Oleh karena itu mahasiswa harus benar-benar menguasai untuk mencapai nilai batas lulus. Agar dalam penilaian benar-benar mencerminkan kemampuan mahasiswa yang sesungguhnya maka diperlukan penilaian yang teliti, baik yang dilakukan dosen maupun mahasiswa. Mahasiswa dilibatkan dalam penilaian agar dapat mengetahui kekurangan, melatih kejujuran dan dapat memotivasi untuk lebih giat berlatih menjahit; (2) langkah berikutnya yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengkaji silabus dan materi ini sehingga dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan komponen-komponen penilaian. Dalam Mata Kuliah Teknologi II Mahasiswa diharapkan dapat membuat berbagai kerah, lengan, belahan, dan pemasangan furing untuk bahan tebal dan transparan. Keterampilan yang dilakukan mahasiswa mengacu pada silabus, RPP yang telah ditentukan. Tahap selanjutnya adalah menyusun instrumen menjahit rok berfuring. Instrumen

menjahit rok berfuring berkenaan dengan sekelompok bagian-bagian alat penilaian yang bekerja secara bersama-sama untuk melaksanakan sesuatu yaitu penilaian. Bagian-bagian alat penilaian tersebut terdiri atas: (a) soal uji kompetensi menjahit rok berfuring yang dibatasi dengan waktu; (b) lembar penilaian yang mencakup kegiatan yang akan dinilai dan masing-masing butir kegiatan ditentukan bobotnya; (c) panduan penilaian (rubrik) berisi tentang deskripsi kompetensi yang dijadikan sebagai dasar penilaian; (d) prosedur penilaian, yaitu alur atau langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan penilaian; dan (e) penskoran.

Secara rinci, pengembangan instrumen adalah: (a) materi ditetapkan berdasar pada kompetensi yang kompleks pada mata kuliah Teknologi Busana II yaitu menjahit rok berfuring; (b) menentukan instrumen menjahit rok berfuring terdiri atas aspek persiapan menjahit, proses menjahit, keselamatan kerja, hasil menjahit, sikap kerja menjahit, dan penggunaan waktu menjahit; (c) menyusun kisi-kisi menjahit rok berdasar pada kompetensi dasar, indikator, kemampuan yang diujikan. Jumlah kegiatan menjahit rok berfuring sebanyak 17 butir soal, terdiri atas: persiapan menjahit 2 butir soal; proses menjahit 8 butir soal; keselamatan kerja 1 butir soal; sikap kerja menjahit 2 butir soal; hasil menjahit 3 butir soal; dan penggunaan waktu, (d) menyusun soal menjahit rok berfuring. Soal disusun berdasarkan kompetensi dasar menjahit rok. Kemampuan dan keterampilan yang tertuang dalam soal menjahit rok mencakup aspek-aspek yang harus dikerjakan sesuai dengan benda jadi (rok sesungguhnya); (e) menyusun lembar penilaian/pengamatan. Lembar penilaian menjahit rok mencakup: jenis kegiatan pada keterampilan menjahit yang terdiri atas: komponen persiapan, proses, keselamatan kerja, hasil, sikap kerja, dan penggunaan waktu; butir-butir soal yang dinilai; skala penilaian; bobot dan teknik penskoran; (f) menyusun rubrik yang sering disebut dengan kriteria penilaian. Kriteria

penilaian disusun dengan tujuan untuk mempermudah dosen dalam menentukan skala yang diberikan kepada peserta didik pada masing-masing butir soal. Agar mahasiswa dapat menggunakan rubrik yang sudah ditentukan, sebelum rubrik digunakan perlu diadakan sosialisasi dan diskusi terlebih dahulu. Tujuan sosialisasi adalah agar pada waktu menentukan skala, penilaian mahasiswa tidak merasa kebingungan. Bahkan dengan adanya rubrik, penilaian benar-benar dapat dilakukan secara objektif. Kriteria kemampuan menjahit masing-masing butir mengacu pada empat skala, yaitu sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik; (g) menyusun prosedur penilaian dengan tujuan untuk mempermudah jalannya penilaian yang dilakukan seorang penilai. Prosedur penilaian lebih ditekankan pada langkah-langkah yang harus dilakukan penilai dalam mengukur kemampuan dan keterampilan peserta didik; (h) setelah dilakukan pengamatan maka langkah selanjutnya adalah penskoran, baik penskoran setiap aspek kegiatan maupun penskoran akhir.

Validitas instrumen menjahit rok menggunakan *expert judgment* dan reliabilitas menggunakan *inter-rater* yaitu pengampu mata kuliah Teknologi Busana II. Berdasar validasi ahli menunjukkan bahwa instrumen sesuai dengan materi Teknologi Busana II. Validitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah instrumen menjahit rok sudah memenuhi kriteria sebagai instrumen yang baik atau belum, maka diperlukan analisis tes. Analisis validitas menggunakan validitas isi berdasar *expert judgment* atau pendapat para pengajar mata kuliah Teknologi Busana II dan ahli pengukuran Pendidikan Teknik Busana FT UNY. Validasi dilakukan untuk mereview produk awal dan memberikan masukan untuk perbaikan. Berdasar *expert judgment*, instrumen sudah mencerminkan materi Teknologi Busana II. Analisis reliabilitas menggunakan *inter-rater*. Indeks reliabilitas menggunakan analisis *Cohen's Kappa*. Hasil analisis reliabilitas dari *Kappa* sebesar 0,87.

Indek sebesar 0,87 sudah memenuhi instrumen yang baik. Penilaian diri mahasiswa pada menjahit rok berfuring dilakukan sesuai prosedur atau langkah-langkah yang telah ditentukan, yaitu: (1) menyiapkan perangkat penilaian yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya; (2) mengkondisikan mahasiswa untuk menilai diri sendiri dengan memberi pengarahan kepada mahasiswa dan mahasiswa mencermati kembali instrumen/ perangkat penilaian yang telah disusun untuk digunakan sebagai alat ukur; (3) teknik penilaian yaitu mengobservasi dan menilai persiapan, proses, dan hasil dengan cara mencentang pada

skala mana mahasiswa memenuhi standar yang telah ditetapkan; dan (4) Teknik pensekoran, mulai dari masing-masing aspek kegiatan, dilanjutkan pensekoran akhir. Mahasiswa dinyatakan kompeten atau memenuhi standar yang ditetapkan jika nilai yang diperoleh sebesar ≥ 71 . Apabila mahasiswa belum memenuhi standar, maka wajib menempuh remidi. Remidi dilakukan pada aspek kegiatan mereka gagal atau belum berhasil. Konsistensi penilaian berkenaan dengan keajegan dan ketetapan dalam melakukan penilaian. Hasil selengkapnya ditunjukkan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Koefisien κ (Kappa) antara Dosen dan Mahasiswa

No.Mahasiswa	Koef. Kappa
1	0.80
2	0.80
3	0.70
4	0.70
5	0.70
6	0.59
7	0.83
8	0.60
9	0.69
10	0.82
11	0.70
12	0.66
13	0.50
14	0.84
15	0.69
16	0.75
17	0.60
18	0.68
19	0.83
20	0.80
21	0.74
22	0.82
23	0.60
24	0.60
25	0.77
26	0.61
27	0.75
28	0.73
29	0.79
30	0.76
31	0.73
32	0.70
Rata-rata K = 0,69	

Berdasar hasil koefisien *Kappa* menunjukkan bahwa konsistensi penilaian antara mahasiswa dengan dosen sebesar 0,69. Setelah dikaji memang konsistensi penilaian antara dosen dengan mahasiswa dalam kategori cukup. Hasil konsistensi penilaian berdasar indek *Kappa* menunjukkan bahwa instrumen penilaian perlu sosialisasi yang mendalam kepada mahasiswa agar dalam melakukan penilaian mengacu pada standar yang tepat, mahasiswa belum terbiasa menilai dirinya sendiri sehingga ada selisih angka antara mahasiswa dengan dosen. Namun demikian melalui penelitian ini mahasiswa sudah dapat berlatih untuk mengambil keputusan tentang dirinya sendiri dalam menilai kemampuannya. Agar diperoleh konsistensi sesuai yang dipersyaratkan yaitu ≥ 70 , maka perlu ada sosialisasi yang efektif kepada para mahasiswa.

SIMPULAN

Bentuk instrumen penilaian diri menjahit rok berfuring pada mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Busana, mencakup: (a) lembar soal; (b) lembar penilaian menjahit rok berfuring; (c) panduan penilaian (rubrik); (d) prosedur penilaian; dan (e) teknik penskoran validitas isi instrumen penilaian menjahit rok berfuring berdasar *expert judgment* bidang teknologi busana termasuk kategori baik. Koefisien reliabilitas *Kappa* sebesar 0,87. Besarnya indeks reliabilitas memenuhi standar yang ditetapkan yaitu ≥ 0.70 , sehingga instrumen dapat digunakan untuk mengukur kompetensi mahasiswa, kompetensi menjahit rok berfuring. Prosedur penilaian uji kompetensi menjahit rok dimulai dari persiapan menjahit rok

sampai *fitting* rok berfuring. Konsistensi penilaian antara dosen dengan mahasiswa ditunjukkan melalui koefisien *Kappa*, yaitu 0,69. Instrumen yang tersusun dan memenuhi validitas dan reliabilitas perlu untuk disosialisasikan baik kepada dosen serumpun maupun mahasiswa, agar kinerja mahasiswa lebih meningkat, karena dapat mengevaluasi dirinya. Instrumen penilaian perlu kiranya untuk digunakan agar penilai terhindar dari faktor subyektifitas dan mahasiswa akan mengetahui kekurangan yang ada pada dirinya, untuk segera dapat memperbaikinya. Mahasiswa perlu berlatih untuk terus-menerus melakukan penilaian terhadap dirinya agar mengetahui dapat mendapatkan hasil yang konsisten

DAFTAR RUJUKAN

- Andrade, H. and Du, Y. 2007. Student Responses to Criteria-referenced Self-assessment. *Assessment and Evaluation in Higher Education*, 32 (2), 159-181
- Ernawati, Izwerni, dan Weni, N. 2008. *Tata Busana untuk SMK Jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Kusaeri dan Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wilson, J. and Wing Jan, L. 1998. *Self Assessment for Students: Proformas and Guidelines*. Melbourne: Victoria